

MOTION IMAGES SET RHYME ESCAPE IN BY IDRUS TINTIN

Mohd.Adhli ¹, Syafrial², Elmustian³

Email: madhli@yahoo.com

Syafrial_pspbsi@yahoo.com, elmustianrahman@yahoo.com

No. Hp 085265975173

Faculty of Teachers' Training and Education
Indonesian Language and Literature Study Program
Univcity of Riau

ABSTRACT: *Through research and discussion that has been done can be formulated conclusion that the motion images at set Sajak Escape K. Tintin works used by the author in a poem entitled "Life Kian Interest" found 11 images of motion. In the poem titled "In the Storm" found 12 images of motion. In the poem titled "Poem Black" found 3 images of motion. In the poem titled "Heart" diremukan 1 motion imagery. In the poem titled "Diary of A sailor found 5 motion imagery. In the poem titled "Notes A man" found 8 images of motion. In the poem titled "Message A Father To His son" found 1 images of motion. In the poem titled "Spirit" found 5 of motion imagery. In the poem titled "I wrote Hope" found 4 images of motion. In the poem titled "War" found 1 images of motion. In the poem titled "Dimension" is found first motion imagery. Motion imagery most commonly found in the poem "In the Storm" which contained 12 images of motion. The least motion imagery is found in the poem "War", "Heart", and "Dimension" which is found only 1 motion imagery. Of the total of all the poems discussed are found as many as 52 images of motion. In the poem Escape set K. Tintin works are found images or motion images pengimajian particular. That is, poetry works of Tintin in the set K. Escape poem poetry category images or poems atmosphere.*

Keywords : *The images Motion On Rhymes Collection*

CITRAAN GERAK PADA KUMPULAN SAJAK LUPUT KARYA IDRUS TINTIN

Mohd.Adhli ¹, Syafrial², Elmustian³

Email: madhli@yahoo.com.

Syafrial_pspbsi@yahoo.com, elmustianrahman@yahoo.com.

No. Hp 085265975173

Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Riau

ABSTRAK: Melalui hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat dirumuskan simpulan bahwa citraan gerak pada *Kumpulan Sajak Luput karya Idrus Tintin* yang digunakan oleh penulis pada puisi berjudul “Hidup Kian Menarik” ditemukan 11 citraan gerak. Pada puisi berjudul “Dalam Badai” ditemukan 12 citraan gerak. Pada puisi yang berjudul “Sajak Hitam” ditemukan 3 citraan gerak. Pada puisi yang berjudul “Hati” ditemukan 1 citraan gerak. Pada puisi yang berjudul “Catatan Harian Seorang Kelasi” ditemukan 5 citraan gerak. Pada puisi yang berjudul “Catatan Seorang lelaki” ditemukan 8 citraan gerak. Pada puisi yang berjudul “Pesan Seorang Ayah Kepada Anaknya” ditemukan 1 citraan gerak. Pada puisi yang berjudul “Semangat” ditemukan 5 citraan gerak. Pada puisi yang berjudul “Kutulis Harapan” ditemukan 4 citraan gerak. Pada puisi yang berjudul “Perang” ditemukan 1 citraan gerak. Pada puisi yang berjudul “Dimensi” ditemukan 1 citraan gerak. Citraan gerak yang paling banyak ditemukan pada puisi “Dalam Badai” yaitu terdapat 12 citraan gerak. Citraan gerak yang paling sedikit ditemukan adalah pada puisi “Perang”, “Hati”, dan “Dimensi” yang hanya ditemukan 1 citraan gerak. Dari total semua puisi yang di bahas ditemukan sebanyak 52 citraan gerak. Pada *Kumpulan Sajak Luput karya Idrus Tintin* banyak ditemukan citraan atau pengimajian khususnya citraan gerak. Artinya, sajak-sajak karya Idrus Tintin dalam *Kumpulan Sajak Luput* termasuk kategori sajak-sajak imaji atau sajak-sajak suasana.

Kata Kunci: *Citraan Gerak Pada Kumpulan Sajak*

PENDAHULUAN

Puisi salah satu karya sastra karena pada setiap bentuk pengungkapan yang menggunakan bahasa dapat ditemukan atau dirasakan dalam puisi atau nilai suatu puisi. Pembaca puisi akan menemukan berbagai macam pencitraan yang akan muncul dengan banyaknya pendayagunaan bahasa dalam sebuah puisi. Penyair memanfaatkan citraan untuk menimbulkan suasana yang khusus dalam pikiran dan penginderaan. Pemanfaatan citraan yang baik dan tepat dapat menciptakan suasana kepuhisan. Hal-hal yang berkenaan dengan citraan atau pengimajian ini sangat menarik untuk diteliti dan dikaji oleh penulis.

Citraan gerak (kinestetik imagery) adalah citraan yang ditimbulkan oleh gerak tubuh /otot yang menyebabkan kita merasakan atau melihat gerakan tersebut. Dalam hubungannya dengan fungsi puitik dalam puisi, fungsi citraan yaitu mengantarkan pesan dari penulis agar dapat merasakan apa yang dirasakan oleh indera penulis yang tertuang dalam puisinya. Dengan citraan gerak, pembaca maupun pendengar dapat mengindera puisi dengan pemahaman masing-masing. Selain itu, citraan gerak dimaksudkan agar pembaca dapat memperoleh gambaran konkret tentang hal-hal yang ingin disampaikan oleh pengarang atau penyair. Dengan demikian, unsur citraan gerak dapat membantu kita dalam menafsirkan makna dan menghayati sebuah puisi secara menyeluruh. Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis berjudul Citraan Gerak Pada Kumpulan Sajak Luput Karya Idrus Tintin.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Dengan metode deskriptif analisis, yaitu mendeskripsikan fakta-fakta, kemudian disusul dengan analisis. Metode ini dipakai sesuai dengan kerangka acuan penelitian kualitatif, dengan memaparkan secara deskriptif hasil analisis yang didapat dalam penelitian.

Penelitian ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan atau menjelaskan larik-larik sajak yang terdapat citraan gerak pada *Kumpulan Sajak Luput karya Idrus Tintin*.

Data penelitian ini diambil secara berurutan dari data keseluruhan yang memiliki unsur wujud visual yang lengkap dan dapat dianggap mewakili seluruh data yang ada. Pengambilan keseluruhan data ini yaitu semua puisi yang terdapat di dalam *Kumpulan Sajak Luput karya Idrus Tintin*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Citraan Gerak Gambaran Sebenarnya¹⁷ ada *Kumpulan Sajak Luput Karya Idrus Tintin*

Aspek citraan dalam puisi pada dasarnya juga selalu terkait dengan bahasa kias, diksi secara umum, dan sarana retorik. Tentu saja hal ini dapat dimaklumi karena puisi merupakan sebarang keindahan yang bersarana utama bahasa. Begitu pula Citraan gerak pada *Kumpulan Sajak Luput Karya Idrus Tintin* yang mampu menggerakkan imajinasi pembaca.

Berikut akan penulis paparkan citraan gerak yang terdapat pada *Kumpulan Sajak Luput Karya Idrus Tintin*.

1.1 Citraan Gerak Gambaran Sebenarnya Pada Sajak *Hidup Kian Menarik* Karya Idrus Tintin

Untuk lebih jelas mengenai citraan gerak gambaran sebenarnya dalam sajak “Hidup Kian Menarik” karya Idrus Tintin, perhatikan sajak berikut ini:

HIDUP KIAN MENARIK

Segala geramku mengangkat lagu
 Meniup sangkakala **membunyikan** rebana
 Dalam harapanku menghunjam
 Aku mendengar bahasa yang tak kukenal
 Mengendap-endap rerahasia yang makin hitam
 Dan aku mendengar suaranya
 Yang juga legam

Lihatlah warna suaraku
 Wajah yang penuh balur-balur
 Wajah para pemimpi
 Pemakan mimpi
 Yang serak

Segala geramku mengangkat lagu
 Meniup sangkakala **membunyikan** rebana
 Seketika berdebar
 Seketika

Lihatlah harapan membungkuk
 Terbata-bata
 Berselubung mimpi-mimpi
 Tak kukenal lagi wajah itu

Seketika segala cemas mengangkat lagu
 Seketika segala geramku pecah
 Seketika segala rerahasia ungkai
 Seketika

Hidup kian menarik, memang

Pada sajak “Hidup Kian Menarik” karya Idrus Tintin di atas, terdapat citraan gerak gambaran sebenarnya pada bait 1 baris 2 dan pada bait 3 baris 2 ‘*membunyikan*’, dikatakan citraan gerak gambaran sebenarnya karena kata ‘*membunyikan*’ berarti membuat supaya sesuatu berbunyi misalnya gamelan, musik, petasan, yang membunyikan sesuatu itu merupakan kata yang menggambarkan proses, perbuatan, atau keadaan, dan termasuk kata kerja.

Kemudian citraan gerak gambaran sebenarnya pada kata ‘*membunyikan*’ yang bermakna tokoh pertama atau penyair melakukan suatu kegiatan supaya rebana berbunyi atau dalam makna yang lebih luas membuat kegaduhan. Jadi pada puisi di atas keseluruhannya terdapat dua citraan gerak gambaran sebenarnya.

1.2 Citraan Gerak Gambaran Sebenarnya Pada Sajak *Dalam Badai* Karya Idrus Tintin

Untuk lebih jelas mengenai citraan gerak gambaran sebenarnya dalam sajak “*Dalam Badai*” karya Idrus Tintin, perhatikan sajak berikut ini:

DALAM BADAI

Kerumunan ramai di pantai
Semampai nelayan muda sampai
Yang terberita hilang di badai

Orang-orang **mengaraknya** keliling negeri:
Nelayan perkasa **pulang**, hore!

Arakan angin dan badai
Arakan keperkasaan: ketangguhan
Keberanian menentang badai
Ia terpana, alangkah.....

Nelayan tua menyapa dengan senyum
Ramah sapanya:
Tiga puluh delapan kali musim badai
Aku tegar berada di kepalanya
Keperkasaan alangkah rapuh

Kau rasakan kepahitan badai
Nyilu jilat air lautan
Kemudi patah
Layar koyak
Pencalang pecah

Haluan adalah gapai
Semangat menyeru hidup
Keperkasaan lautan

Ayo, **kembali** ke laut
Kembali kepada kerinduan
Cipratan lidah ombak
kembali kepada kerinduan
menyeru pucuk angin

mereka ke laut
mencari badai
ke dalam badai
kerinduan

Pada sajak “*Dalam Badai*” karya Idrus Tintin di atas, terdapat citraan gerak gambaran sebenarnya pada bait 2 baris 1 ‘*mengaraknya*’ dikatakan citraan gerak gambaran sebenarnya karena kata ‘*mengaraknya*’ berarti mengiringkan sesuatu,

mengantarkan, membawa berkeliling, dan sebagainya yang menunjukkan ada suatu perbuatan peralihan tempat atau kedudukan, selain itu kata '*mengaraknya*' adalah kata yang menggambarkan proses, perbuatan, atau keadaan, dan termasuk kata kerja. Kemudian kata '*mengaraknya*' merupakan citraan gerak gambaran sebenarnya yang bermakna orang-orang mengiringkan, mengantarkan, membawa sesuatu berkeliling, beramai-ramai dalam arti yang luas orang-orang merasa suka cita.

Pada bait 2, baris 1 '*pulang*' dikatakan citraan gerak gambaran sebenarnya karena kata '*pulang*' berarti balik ke tempat atau ke keadaan semula, yang menunjukkan adanya suatu perbuatan peralihan tempat atau kedudukan, selain itu kata tersebut adalah kata yang menggambarkan proses, perbuatan, atau keadaan, dan termasuk kata kerja. Kemudian kata '*pulang*' merupakan citraan gerak gambaran sebenarnya yang bermakna kembali ke kampung halaman.

Pada bait 7 baris 1, baris 2, dan baris 4 '*kembali*' dikatakan citraan gerak gambaran sebenarnya karena kata '*kembali*' berarti balik ke tempat atau ke keadaan semula, yang menunjukkan adanya suatu perbuatan peralihan tempat atau kedudukan, selain itu kata tersebut '*kembali*' adalah kata yang menggambarkan proses, perbuatan, atau keadaan, dan termasuk kata kerja. Kemudian kata '*kembali*' merupakan citraan gerak gambaran sebenarnya yang bermakna mengingat asal mula kejadian dan tanah kelahiran.

Pada bait 8 baris 2 '*mencari*' dikatakan citraan gerak gambaran sebenarnya karena kata '*mencari*' berarti berusaha mendapatkan, menemukan, memperoleh, sesuatu, jadi adanya suatu usaha peralihan tempat atau kedudukan, baik hanya sekali maupun berkali-kali, selain itu kata tersebut adalah kata yang menggambarkan proses, perbuatan, atau keadaan, dan termasuk kata kerja. Kemudian kata '*mencari*' merupakan citraan gerak gambaran sebenarnya yang bermakna berusaha mendapatkan sesuatu sulit diraih. Jadi pada puisi di atas keseluruhannya terdapat empat citraan gerak gambaran sebenarnya.

1.3 Citraan Gerak Gambaran Sebenarnya Pada Sajak *Sajak Hitam* Karya Idrus Tintin

Untuk lebih jelas mengenai citraan gerak gambaran sebenarnya dalam sajak "Sajak Hitam" karya Idrus Tintin, perhatikan sajak berikut ini:

SAJAK HITAM

Tak ada lagi sesuatu yang berharga
 pagi
 petang
 siang
 malam
 hanya
 burung tak bersarang
 tanpa arah
 dan
 hingga sekejap
 dengan cerita
 yang
 s a m a.

Kulihat perempuan **menyusui** anaknya

hingga kering dirinya

mimpi tumbuh
 bagai kembang
 hitam

mimpi tumbuh gagai kembang
 hitam warnanya

Pada sajak “Sajak Hitam” karya Idrus Tintin di atas, terdapat citraan gerak gambaran sebenarnya pada bait 2 baris 1 ‘*menyusui*’ dikatakan citraan gerak gambaran sebenarnya karena kata ‘*menyusui*’ berarti adanya usaha atau suatu kegiatan untuk memberikan air susu untuk diminum, selain itu kata tersebut adalah kata yang menggambarkan proses, perbuatan, atau keadaan, dan termasuk kata kerja. Kemudian kata ‘*menyusui*’ merupakan citraan gerak yang bermakna pengorbanan ibu menghidupi anaknya.

1.4 Citraan Gerak Gambaran Sebenarnya Pada Sajak *Hati* Karya Idrus Tintin

Untuk lebih jelas mengenai citraan gerak gambaran sebenarnya dalam sajak “Hati” karya Idrus Tintin, perhatikan sajak berikut ini:

HATI

Lucut matahari
 Garang beringasnya
 Liar ribuan genderang
 Berpalu sepi

Angan menabuh
 Dalam riuh
 Dan tinggal matahari
 Telanjang dan tanggal
 Mata hati yang radang

Pada puisi di atas tidak terdapat citraan gerak gambaran sebenarnya karena tidak adanya kata yang menunjukkan sebuah yang proses, perbuatan, atau kegiatan dalam artian citraan gerak gambaran sebenarnya.

1.5 Citraan Gerak Gambaran Sebenarnya Pada Sajak *Catatan Harian Seorang Kelasi* Karya Idrus Tintin

Untuk lebih jelas mengenai citraan gerak gambaran sebenarnya dalam sajak “*Catatan Harian Seorang Kelasi*” karya Idrus Tintin, perhatikan sajak berikut ini:

CATATAN HARIAN SEORANG KELASI

Kapal bertambat di dermaga
 Bulan hinggap melepas cahaya
 Malam menggelegak

Dahaga menggeliat
 Ada alasan menjinakkannya

Malam jadi mencemaskan

Pada sajak “Catatan Harian Seorang Kelasi” karya Idrus Tintin di atas, tidak terdapat citraan gerak gambaran sebenarnya, karena tidak adanya kata yang menunjukkan sebuah proses, perbuatan, atau kegiatan dalam artian citraan gerak gambaran sebenarnya.

1.6 Citraan Gerak Gambaran Sebenarnya Pada Sajak *Catatan Seorang Lelaki* Karya Idrus Tintin

Untuk lebih jelas mengenai citraan gerak gambaran sebenarnya dalam sajak “*Catatan Seorang Lelaki*” karya Idrus Tintin, perhatikan sajak berikut ini:

CATATAN SEORANG LELAKI

Seluruh badan penuh lumpur
Lusinan peluru **dimuntahkan**
Kepadanya

Lelaki itu tak **bergerak**
Kaku senyumnya
Orang **bertiarap**
Seribu ucap doa
Seribu mantera
Dilayangkan

Perang sedang berlangsung
Keselamatan adalah utama
Dari semuanya

Lelaki itu tak **bergerak**
kaku senyumnya
waktu merangkak dengan pasti
segala cerita berjaln
tapi pengkhianatan jarang
dicantumkan sesamanya
alasannya : kemanusiaan

lelaki itu tak **bergerak**
kaku senyumnya
darah tercecce di gerbang
angin menyapanya

Pada sajak “Catatan Seorang Lelaki” karya Idrus Tintin di atas, terdapat citraan gerak gambaran sebenarnya pada bait 1 baris 2 ‘*dimuntahkan*’ dikatakan citraan gerak gambaran sebenarnya karena kata ‘*dimuntahkan*’ berarti adanya suatu pekerjaan mengeluarkan apa-apa yang sudah masuk terlebih dahulu, misalnya sesuatu dalam mulut, selain itu kata tersebut adalah kata yang menggambarkan proses, perbuatan, atau keadaan, dan termasuk kata kerja. Kemudian kata ‘*dimuntahkan*’ merupakan citraan

gerak yang mengandung makna bahwa tokoh pertama telah mengalami pahit getir hidup.

Pada bait 2 baris 1 '*bergerak*' dikatakan citraan gerak gambaran sebenarnya karena kata '*bergerak*' berarti berpindah dari tempat atau kedudukan, itu kata tersebut adalah kata yang menggambarkan proses, perbuatan, atau keadaan, dan termasuk kata kerja. Kemudian kata '*bergerak*' merupakan citraan gerak yang bermakna tokoh pertama pada puisi di atas menjadi kakuku, hanya berdiam di tempat tanpa suara. Pada bait 2 baris 3 '*bertiarap*' merupakan citraan gerak yang bermakna orang-orang menjadi takut dan bersembunyi.

Pada bait 4 baris 1 dan bait 5 baris 1 '*bergerak*' dikatakan citraan gerak gambaran sebenarnya karena kata '*bergerak*' berarti berpindah dari tempat atau kedudukan, selain itu kata tersebut adalah kata yang menggambarkan proses, perbuatan, atau keadaan, dan termasuk kata kerja. Kemudian kata '*bergerak*' merupakan citraan gerak yang bermakna tokoh pertama pada puisi di atas menjadi hanya berdiam diri. Jadi pada puisi di atas keseluruhannya terdapat lima citraan gerak gambaran sebenarnya.

1.7 Citraan Gerak Gambaran Sebenarnya Pada Sajak *Pesan Seorang Ayah Kepada Anaknya* Karya Idrus Tintin

Untuk lebih jelas mengenai citraan gerak gambaran sebenarnya dalam sajak "*Pesan Seorang Ayah Kepada Anaknya*" karya Idrus Tintin, perhatikan sajak berikut ini:

PESAN SEORANG AYAH KEPADA ANAKNYA

: anakku !

Diam dan tenang adalah pemberian
Ribut dan badai tanda kehadiran sesuatu
Yang baru sesudahnya adalah kedamaian

: anakku !

Mengembaralah jauh-jauh
Ke hutan hatimu
Ke laut laut hatimu
Ke langit-langit hatimu
Di kedalaman yang pepat rerahasia
Kebahagiaan itu mengumpan
Di ujung kakimu

: anakku !

Kebahagiaan itu rerahasia
Yang menggumpal di ujung kakimu.

Pada puisi "*Pesan Seorang Ayah Kepada Anaknya*" karya Idrus Tintin di atas, terdapat citraan gerak gambaran sebenarnya pada bait 2 baris 2 '*mengembaralah*' dikatakan citraan gerak gambaran sebenarnya karena kata '*mengembaralah*' berarti pergi ke mana-mana tanpa tujuan dan tempat tinggal tertentu, selain itu kata tersebut adalah kata yang menggambarkan proses, perbuatan, atau keadaan, dan termasuk kata kerja. Kemudian kata '*mengembaralah*' merupakan citraan gerak yang mengandung

makna menyuruh untuk mencari ilmu atau pengalaman hidup. Jadi pada puisi di atas keseluruhannya terdapat satu citraan gerak gambaran sebenarnya.

1.8 Citraan Gerak Gambaran Sebenarnya Pada Sajak *Semangat* Karya Idrus Tintin

Untuk lebih jelas mengenai citraan gerak gambaran sebenarnya dalam sajak “*Semangat*” karya Idrus Tintin, perhatikan sajak berikut ini:

SEMANGAT

Di percik puncak ombak
Bunga karang melepaskan rindunya

Biru kenangan
Angan-angan haru memendam
Laut dalam membenam
Dan hitam

Bunga karang hitam
Dan diam dalam elus sepi lautan

Lebih hitam adalah hati
Menyiram bunga karang lebih legam
Terhimpit kerinduan

Pada puisi “*Semangat*” karya Idrus Tintin di atas tidak terdapat citraan gerak gambaran sebenarnya tidak terdapat citraan gerak gambaran sebenarnya, karena tidak adanya kata yang menunjukkan sebuah yang proses, perbuatan, atau kegiatan dalam artian citraan gerak gambaran sebenarnya.

1.9 Citraan Gerak Gambaran Sebenarnya Pada Sajak *Kutulis Harapan* Karya Idrus Tintin

Untuk lebih jelas mengenai citraan gerak gambaran sebenarnya dalam sajak “*Kutulis Harapan*” karya Idrus Tintin, perhatikan sajak berikut ini:

KUTULIS HARAPAN

Engkau yang disapa segala kitab
Bangun dalam segala musim
Telahkah

Kemiskinan tanpa adab
Terperangkap nafsu dan kezaliman
Harapan patah dan sia-sia
Nama-nama buruk orang-orang tetindas
Tercatat atau tidak sama saja
Tersebut atau tidak
Tak berarti apa-apa

Engkau
 Yang disapa segal kitab
 Bangun dalam segala musim
 Mencatat hidup yang kutulis
 Tak berapa lama

Pada sajak “Kutulis Harapan” karya Idrus Tintin di atas, tidak terdapat citraan gerak gambaran sebenarnya karena tidak adanya kata yang menunjukkan sebuah yang proses, perbuatan, atau kegiatan dalam artian citraan gerak gambaran sebenarnya.

1.10 Citraan Gerak Gambaran Sebenarnya Pada Sajak *Perang* Karya Idrus Tintin

Untuk lebih jelas mengenai citraan gerak gambaran sebenarnya dalam sajak “*Perang*” karya Idrus Tintin, perhatikan sajak berikut ini:

PERANG

Mengapa harus perang
 karena ia :
 - anak bungsu
 anak sulung harapan

di perjalanan tanpa sudah
 dalam hati
 ketika waktu banyak luang

di perjalanan tanpa sudah
 ketika waktu luang
bangkitlah
 untuk bimbang.

Pada sajak “Perang” karya Idrus Tintin di atas, terdapat citraan gerak gambaran sebenarnya pada bait 3 baris 3 ‘*bangkitlah*’ dikatakan citraan gerak gambaran sebenarnya karena kata ‘*bangkitlah*’ berarti bangun dari kedudukan semula, selain itu kata tersebut adalah kata yang menggambarkan proses, perbuatan, atau keadaan, dan termasuk kata kerja. Kemudian kata ‘*bangkitlah*’ merupakan citraan gerak gambaran sebenarnya yang mengandung makna ajakan agar bangun dari seluruh rangkaian proses perjalanan hidup. Jadi pada puisi di atas keseluruhannya terdapat satu citraan gerak gambaran sebenarnya.

1.11 Citraan Gerak Gambaran Sebenarnya Pada Sajak *Dimensi* Karya Idrus Tintin

Untuk lebih jelas mengenai citraan gerak gambaran sebenarnya dalam sajak “*Dimensi*” karya Idrus Tintin, perhatikan sajak berikut ini:

DIMENSI

Banjir
O,
air
kemarau
e,
air
derita
o,
airmata
mengapa
t
a
k
m
e
n
g
a
l
i
r
!

Pada sajak “*Dimensi*” karya Idrus Tintin di atas, terdapat citraan gerak pada bait 1 baris 9 ‘*mengalir*’ dikatakan citraan gerak gambaran sebenarnya karena kata ‘*mengalir*’ berarti bergerak maju, atau berpindah tempat mengikuti jalur, selain itu kata tersebut adalah kata yang menggambarkan proses, perbuatan, atau keadaan, dan termasuk kata kerja. Kemudian kata ‘*mengalir*’ merupakan citraan gerak gambaran sebenarnya yang mengandung makna bahwa kesedihan yang tak berkesudahan.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil analisis data penelitian pada *Kumpulan Sajak Luput karya Idrus Tintin* mengenai citraan gerak. Pada puisi berjudul “Hidup Kian Menarik” ditemukan 11 citraan gerak. Pada puisi berjudul “Dalam Badai” ditemukan 12 citraan gerak. Pada puisi yang berjudul “Sajak Hitam” ditemukan 3 citraan gerak. Pada puisi yang berjudul “Hati” ditemukan 1 citraan gerak. Pada puisi yang berjudul “Catatan Harian Seorang Kelasi” ditemukan 5 citraan gerak. Pada puisi yang berjudul “Catatan Seorang lelaki” ditemukan 8 citraan gerak. Pada puisi yang berjudul “Pesan Seorang Ayah Kepada Anaknya” ditemukan 1 citraan gerak. Pada puisi yang berjudul “Semangat” ditemukan 5 citraan gerak. Pada puisi yang berjudul “Kutulis Harapan” ditemukan 4 citraan gerak. Pada puisi yang berjudul “Perang” ditemukan 1 citraan gerak. Pada puisi yang berjudul “Dimensi” ditemukan 1 citraan gerak.

Citraan gerak yang paling banyak ditemukan pada puisi “Dalam Badai” yaitu terdapat 12 citraan gerak. Citraan gerak yang paling sedikit ditemukan adalah pada puisi

“Perang”, “Hati”, dan “Dimensi” yang hanya ditemukan 1 citraan gerak. Dari total semua puisi yang di bahas ditemukan sebanyak 52 citraan gerak. Pada *Kumpulan Sajak Luput karya Idrus Tintin* banyak ditemukan citraan atau pengimajian khususnya citraan gerak. Artinya, sajak-sajak karya Idrus Tintin dalam *Kumpulan Sajak Luput* termasuk kategori sajak-sajak imaji atau sajak-sajak suasana.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai citraan gerak pada *Kumpulan Sajak Luput karya Idrus Tintin* yang diuraikan di atas, beberapa saran yang dapat disampaikan sebagai berikut,

1. Dapat dipergunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah menengah.
2. Dapat dipergunakan sebagai bahan pembentukan karakter karena di dalam puisi terdapat pesan moral.
3. Generasi muda dapat meningkatkan dan melestarikan hasil karya sastra khususnya puisi sebagai salah satu karya sastra

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mubary, Dasri dan A Aris Abeba. 2002. *Kesusasteraan dan Kepenyairan Riau dalam Realitas Sosial Abad XX*. Pekanbaru: Yayasan Sepadan Tamadun.
- Al-Mubary, Dasri. 2002. *Prosa dan Fiksi*. Pekanbaru: Yayasan Sepadan Tamadun.
- Bachri, Sutardji Calzoum. 2002. *O Amuk Kapak, Tiga Kumpulan Sajak*. Jakarta: Yayasan Indonesia dan Majalah Horison.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metedologi Penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Liswarni, Desi. 2009. *Penggunaan Piranti Kohesi Gramatikal Rubrik Opini Riau Pos*. Skripsi: Pekanbaru.
- Kumpulan Tulisan tentang Sutardji Calzoum Bachri. 2008. *Dan Menghidu Pucuk Mawar Hujan, Kumpulan Tulisan tentang Sutardji Calzoum Bachri*. Pekanbaru: Dewan Kesenian Riau
- Pradopo, Rakhmat Djoko. 2002. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gaja Mada University Perss.
- Rahman, Elmustian dan Abdul Jalil. 2004. *Teori Sastra*. Pekanbaru: Labor Bahasa, Sastra dan Jurnalistik FKIP Universitas Riau.
- Sumianto, A Sumianto. 2002. *Berkenalan dengan Puisi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Teeuw, A. 1984. *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra*. Bandung: Pustaka Jaya.
- Zaidan, Abdul Rozak, dkk. 2004. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Balai Pustaka.